

Transformasi Limbah Lingkungan Menjadi Kerajinan Tangan pada Siswa Sekolah Dasar di Desa Cupak, Kecamatan Ngusikan, Kabupaten Jombang

Mochammad Syafiuddin Shobirin¹, Mohammad Zakki², Muhammad Al Fatih³, Muhammad Ekky Fakhrunnajah⁴, Zairi⁵.

^{1,4,5} Universitas KH. A Wahab Hasbullah

² Sekolah Tinggi Agama Islam Al Falah Pamekasan

³ Universitas Hasyim Asyari Tebuireng

*Email: syafiuddinshobirin@unwaha.ac.id

ABSTRACT

This research aims to overcome the problem of plastic waste in the school environment through training in making handicrafts from inorganic waste. In training conducted at SDN Cupak, Ngusikan District, Jombang Regency, students in grades 3, 4 and 5 were taught to process used straws into creative craft products. This activity involves preparation stages, educational implementation, and direct practice with the aim of improving students' skills and environmental awareness. The results achieved include mastery of craft techniques, increased creativity and product quality, as well as positive impacts on education and society. This activity is expected to encourage students to play an active role in waste management and increase enthusiasm for learning. Socialization develops skills and creativity, which increases public awareness that recycled waste can be turned into artistic crafts. Assistance activities are carried out by changing inorganic waste such as plastic straws into brooches, flowers, toys, and so on. As a result of this program, people improve their waste handling and waste management skills, allowing them to be creative with waste by turning paper and plastic waste into value-added work.

Keywords: plastic waste, increasing creativity, supporting the government.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan limbah plastik di lingkungan sekolah melalui pelatihan pembuatan kerajinan tangan dari limbah anorganik. Dalam pelatihan yang dilakukan di SDN Cupak, Kecamatan Ngusikan, Kabupaten Jombang, siswa kelas 3, 4, dan 5 diajarkan mengolah limbah plastik menjadi produk kerajinan yang kreatif. Kegiatan ini melibatkan tahap persiapan, pelaksanaan edukasi, dan praktik langsung dengan tujuan meningkatkan keterampilan siswa dan kesadaran lingkungan. Hasil yang dicapai mencakup penguasaan teknik kerajinan, peningkatan kreativitas, dan kualitas produk, serta dampak positif bagi pendidikan dan sosial. Kegiatan ini diharapkan mendorong siswa untuk berperan aktif dalam pengelolaan limbah dan meningkatkan semangat belajar. Sosialisasi mengembangkan keterampilan dan kreativitas, yang meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa sampah daur ulang dapat diubah menjadi kerajinan artistik. Kegiatan pendampingan dilakukan dengan mengubah sampah anorganik seperti sedotan plastik menjadi bros, bunga, mainan, dan lain sebagainya. Sebagai hasil dari program ini, masyarakat meningkatkan keterampilan penanganan sampah dan pengelolaan sampah memungkinkan mereka untuk berkreasi dengan sampah dengan mengubah sampah kertas dan plastik menjadi karya bernilai tambah.

Kata Kunci: limbah plastik, meningkatkan kreativitas, mendukung pemerintah.

PENDAHULUAN

Kerajinan adalah hal yang berkaitan dengan buatan tangan atau kegiatan yang berkaitan dengan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan. kerajinan tangan adalah kerajinan yang dibuat biasanya terbuat dari berbagai bahan yang mudah didapatkan di lingkungan sekitar kita dari kerajinan ini menghasilkan hiasan atau benda seni maupun barang pakai. biasanya istilah ini diterapkan untuk cara tradisional dalam membuat barang-barang kerajinan tangan bisa terbuat dari barang-barang bekas seperti

botol bekas, kardus, plastik makanan. berawal dari permasalahan sampah ini kami melihat peluang untuk bisa memanfaatkan sampah plastik banyaknya yang semestinya mampu dikelola secara apik, sehingga menghasilkan sebuah inovasi yang bernilai ekonomis tinggi serta kerajinan tangan yang bagus (Yusda et al., 2021).

Indonesia adalah negara kedua setelah China sebagai penyumbang sampah plastik terbesar di dunia, baik yang dibuang di komunitas maupun ke laut (Ruliyandari et al., 2023). Berdasarkan data yang diperoleh dari Asosiasi Industri Plastik Indonesia (INAPLAS) pada tahun 2019 diperkirakan mencapai 68 juta ton/tahun, 14% dari total sampah yang ada atau sekitar 9,52 ton merupakan sampah plastik. Sampah plastik adalah sampah yang susah diperbaharui secara alami. Hal ini menjadi perhatian bagi masyarakat pada umumnya dan penulis pada khususnya agar masalah ini tidak menciptakan masalah yang lebih besar lagi seperti bencana banjir, lingkungan yang tidak sehat karena penumpukan sampah, dan juga penyakit yang mungkin bisa timbul dari sampah.

Sekolah merupakan tempat yang ideal untuk menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan kepada generasi muda. Namun, dibanyak sekolah, masih sering dijumpai banyaknya limbah plastik yang tidak terkelola dengan baik, seperti botol minuman dan kantong plastik bekas. Limbah ini, jika tidak ditangani dengan benar, dapat menyebabkan pencemaran lingkungan sekolah, menurunkan estetika, dan bahkan menimbulkan masalah kesehatan (Rivki et al., n.d.). Oleh karena itu, perlu adanya upaya konkret untuk mengelola limbah plastik secara efektif. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah memanfaatkan limbah plastik tersebut menjadi kerajinan tangan. Selain mengurangi jumlah limbah, kegiatan ini juga dapat menjadi sarana pendidikan yang efektif, melatih kreativitas, dan keterampilan siswa.

Penggunaan plastik dalam berbagai aktivitas di kehidupan sehari-hari cukup besar sehingga menghasilkan sampah dengan jumlah yang besar pula (Manan et al., 2023).

Pencemaran di lingkungan sekolah adalah kondisi di mana area sekolah terkontaminasi oleh berbagai jenis limbah, seperti sampah plastik, kertas, sisa makanan, dan bahan kimia, yang mengganggu kebersihan dan kenyamanan. Limbah-limbah ini sering kali berasal dari aktivitas sehari-hari siswa, guru, dan staf, termasuk penggunaan plastik sekali pakai, bungkus makanan, dan produk-produk lain yang tidak dikelola dengan baik. Pencemaran ini tidak hanya mencemari fisik sekolah tetapi juga dapat berdampak pada kesehatan, seperti menimbulkan bau tidak sedap, menarik hewan pengerat dan serangga, serta menjadi sarang penyakit. Selain itu, pencemaran di sekolah juga dapat mengganggu proses belajar-mengajar, menurunkan estetika lingkungan sekolah, dan memberikan contoh buruk tentang pengelolaan sampah kepada siswa. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menerapkan sistem pengelolaan limbah yang efektif dan mendidik siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah.

Kesadaran ini harus dikembangkan sedari dini, terutama di lingkungan siswa/i sekolah dasar, kebanyakan mereka mengkonsumsi makanan ringan yang berbungkus plastik dan salah satu penyumbang terbesar sampah plastik yang ada. Penulis berencana untuk melakukan penyuluhan dan pelatihan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Desa Cupak Kec Ngusikan. Sekolah Dasar Negeri (SDN) Desa Cupak Kec Ngusikan adalah salah satu sekolah dasar di Kabupaten Jombang. Lokasi sekolah berada pada daerah yang kurang bersih, dekat dengan sungai, serta lingkungan yang sedikit kumuh karena mayoritas warga yang berada di sekitar sekolah bekerja sebagai pongrajin. Dari latar belakang keluarga siswa juga beberapa diketahui memiliki orang tua yang bekerja sebagai pongrajin.

Diharapkan dengan mendaur ulang limbah sampah plastik menjadi produk kerajinan kreatifkan mengasah kemampuan wirausaha sedari dini pada anak-anak, sehingga keberadaan sampah plastik bisa berguna dan siswa bisa berperan aktif dalam pengelolaan sampah (Kurniawati et al., 2022). Selain itu, tujuan pelatihan ini dapat mendukung program kerja pemerintah dalam hal ini kementerian Lingkungan Hidup untuk dapat mengurangi sampah plastik lebih dari 1.9 juta ton hingga tahun 2019

METODE

Pelatihan membuat kerajinan tangan dari limbah anorganik bertujuan untuk memperkenalkan teknik kreatif dalam memanfaatkan sedotan bekas sebagai bahan utama dalam pembuatan berbagai produk kerajinan. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Cupak, Kecamatan Ngusikan, Kabupaten Jombang, dengan tujuan memberikan keterampilan baru kepada peserta didik. Keterampilan ini dapat digunakan untuk membuat barang-barang dekoratif atau fungsional dari limbah anorganik.

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam penelitian "Transformasi Limbah Lingkungan Menjadi Kerajinan Tangan Tingkat Sekolah Dasar Di Desa Cupak Kecamatan Ngusikan Kab Jombang "

Metode Atau Strategi Riset Yang Bisa Digunakan Meliputi Beberapa Langkah Berikut:

1. Pendekatan Kualitatif

Pendekatan kualitatif cocok untuk penelitian ini karena memungkinkan peneliti menggali pengalaman, pandangan, dan persepsi subjek dampingan (warga Desa Cupak) secara mendalam terkait transformasi limbah. Metode ini fokus pada pemahaman bagaimana pelatihan diorganisir, dilaksanakan, dan dampaknya terhadap warga.

2. Survei atau Kuesioner

Meskipun pendekatan kualitatif utama, kuesioner bisa digunakan sebagai alat bantu untuk mengukur perubahan kemampuan transformasi limbah sebelum dan sesudah pelatihan. Ini memberikan data kuantitatif untuk mendukung temuan kualitatif.

Feedback Peserta: Kuesioner juga bisa digunakan untuk mengumpulkan feedback dari peserta tentang kepuasan mereka terhadap pelatihan dan saran untuk perbaikan.

Kegiatan ini merupakan bagian dari upaya pengembangan Desa Tangguh Bencana. Melalui metode survei partisipatif, ceramah, diskusi, praktik langsung, observasi, pendampingan, dan evaluasi, kegiatan ini berusaha mengatasi berbagai masalah yang telah disebutkan sebelumnya. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengembangan Desa Tangguh Bencana meliputi pengkajian risiko desa, perencanaan penanggulangan bencana dan perencanaan kontinjensi desa, pembentukan Forum PRB Desa, peningkatan kapasitas warga dan aparat dalam penanggulangan bencana, integrasi PRB ke dalam rencana pembangunan desa dan legalisasi, serta pelaksanaan PRB di desa. Pemantauan, evaluasi, dan pelaporan program juga menjadi bagian dari kegiatan ini. Pengembangan Desa Tangguh Bencana melibatkan aparat dan masyarakat Desa Cupak Ngusikan Jombang, termasuk Lembaga Swadaya Masyarakat.

Khalayak sasaran kegiatan pengabdian dengan tema “Pelatihan kerajinan tangan untuk peserta didik Tingkat SD di desa Cupak” Kegiatan ini dilaksanakan di SDN Cupak yang beranggotakan sekitar 12 orang. Kegiatan ini diadakan oleh Mahasiswa dari Fakultas Pendidikan Agama Islam Universitas KH. A. Wahab Hasbullah yang berpengalaman dalam pelatihan BTQ tersebut.

Metode pendekatan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat mencakup. Metode pengenalan dan pelatihan dilaksanakan pada kegiatan pelatihan kerajinan tangan dari barang bekas. Melalui kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh pihak mitra. Tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini ada 3 tahap yaitu a)koordinasi dengan mitra, b) persiapan alat dan bahan pelatihan, dan c) pelaksanaan kegiatan pelatihan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini didukung oleh beberapa pihak

Pengajar di SDN Desa Cupak. Kegiatan ini akan mencapai keberhasilan dan kelancaran karena adanya kerja sama dengan pihak pengajar dan peserta didik, dimana sumber permasalahan diperoleh dari pihak sekolah dan peserta didik. Pelaksanaan ini bersifat pelatihan, dimana tim pelaksanaan pengabdian masyarakat dan mitra secara bersama-sama proaktif untuk terlibat dan ikut serta dalam kegiatan tersebut. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 05 Agustus 2024. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk pendampingan pelatihan pembuatan kerajinan tangan dari barang bekas. Pelaksanaan kegiatan ini diikuti sejumlah 12 siswa dan bertempat di SDN Cupak Ngusikan Jombang (Putra et al., 2022)

Pelaksanaan pelatihan Kerajinan tangan Lokasi: SDN Cupak Dsn. Munggut Ds. Cupak Kec.Ngusikan Kab Jombang. Waktu Pelaksanaan: 08.00 - 10.00 WIB. Tanggal Pelaksanaan: 09 Agustus 2024.

Pelaksanaan kegiatan Destana (Desa Tangguh Bencana) Lokasi: Ds.Cupak Ngusikan Jombang, Waktu Pelaksanaan: 07.00–10.00 WIB, Tanggal Pelaksanaan: 28 Agustus 2024.

Pelaksanaan pelatihan Kerajinan tangan, Bahan: sedotan, Benang wol, Banner, kertas manila, Alat: gunting, penggaris, double Tape, spidol, isolatif, kertas origami.

Pelaksanaan kegiatan Destana (Desa Tangguh Bencana), Bahan : Limbah Lingkungan Anorganik, Alat: APD (Alat Pelindungan Diri), Alat Dokumentasi, Peralatan Evakuasi, Pos Keamanan, dan P3K.

Pelatihan kerajinan tangan dilakukan dalam satu kali pertemuan karena keterbatasan waktu. Kegiatan ini sangat memotivasi peserta dalam berkreasi dengan limbah anorganik. Demikian pula, kegiatan Desa Tangguh Bencana dilaksanakan dalam satu kali pertemuan yang membantu dalam menanggulangi bencana yang mungkin terjadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat KKN-PPM yang berupa pembuatan kerajinan tangan dari sedotan ini telah dilakukan pada Jum'at, 09 Agustus 2024.

No.	Indikator Tujuan yang dicapai	Hasil Luaran	Prosentase
1	Tahap Persiapan	1. Koordinasi dengan mitra SDN Cupak Melakukan koordinasi dan pengajuan izin kepada Kepala Sekolah SDN Cupak, yakni Bapak Joni Teguh Santoso, S.Pd.SD., kemudian setelah disetujui, dilanjutkan dengan wawancara lebih lanjut untuk pelatihan kerajinan tangan.	35%
		2. Persiapan alat dan bahan Alat dan bahan dalam pelatihan kerajinan tangan, meliputi; sedotan, Benang wol, Banner, kertas manila, gunting, penggaris, double Tape, spidol, isolatif, kertas	40%
2	Tahap pelaksanaan kegiatan	Tahap Edukasi Tahap edukasi meliputi penjelasan tentang pelatihan kerajinan tangan, kegunaan kerajinan tangan, serta pengenalan kerajinan tangan sebagai asah kreativitas dan keterampilan dalam kerajinan	25%

Dalam kegiatan tersebut antusias dari peserta didik kelas 3,4,5 SDN Cupak. Hal tersebut menjadi salah satu bukti bahwa kegiatan ini patut untuk dilaksanakan. Karena mereka senang dengan apa yang kami sampaikan. Kriteria pencapaian dalam kegiatan ini adalah dapat membantu para peserta didik untuk memahami cara membuat kerajinan tangan dari limbah lingkungan yang ada.

Kegiatan Pelatihan kerajinan tangan di SDN Cupak ini berjalan dengan baik dan lancar, peserta didik juga antusias dan mengikuti sampai selesai. Kegiatan pelatihan yang terakhir ialah hasil kerajinan tangan oleh peserta didik. Berikut ini adalah uraian data yang diperoleh dari hasil angket yang sudah di sebarakan kepada peserta sebelum dan sesudah kegiatan.

Analisis data pemahaman di dapat dari hasil angket skala likert yang terdiri dari 5 jawaban, angket yang digunakan dalam bentuk pretest dan posttest bagi jama'ah yasin dan tahlil di desa cupak. Penyajian data skala likert yang digunakan dapat dilihat pada tabel 3.1 dan 3.2. skor angket pretest dan posttest di hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PR = \frac{\Sigma K}{\Sigma MK} \times 100\%$$

Keterangan:

PR = Persentase pemahaman santri

ΣK = jumlah seluruh skor pemahaman sant

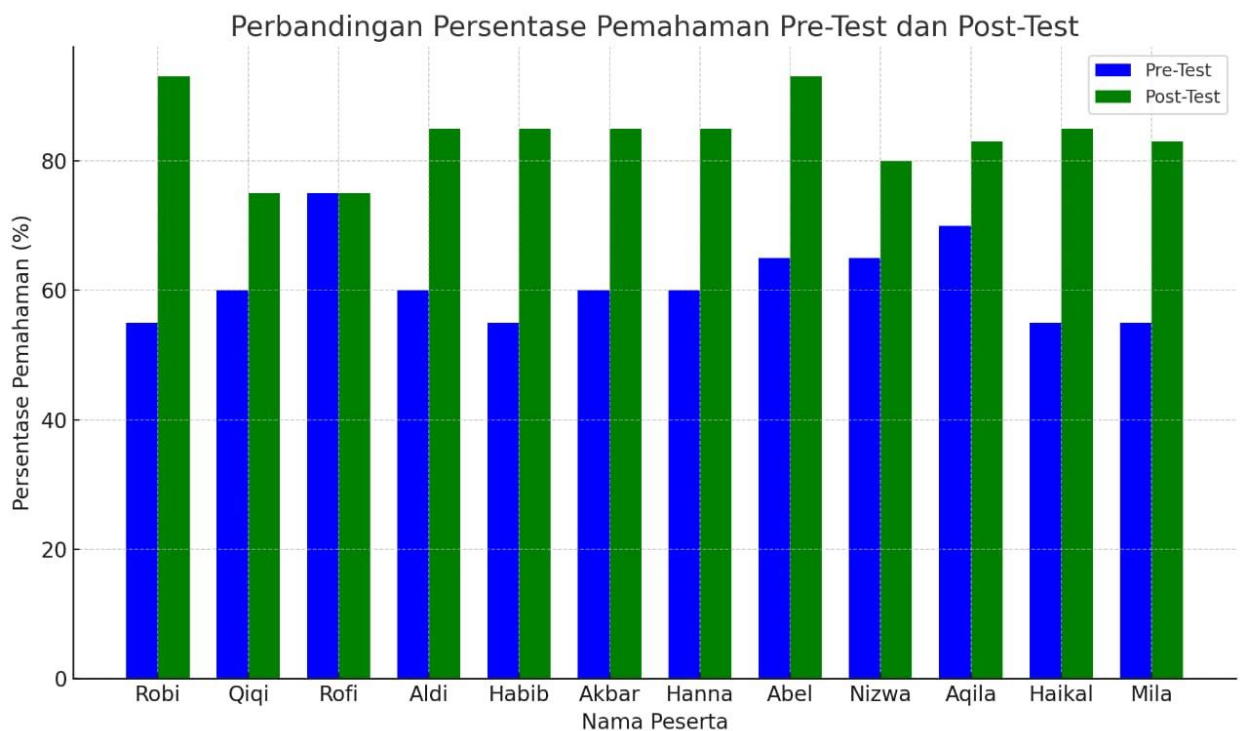
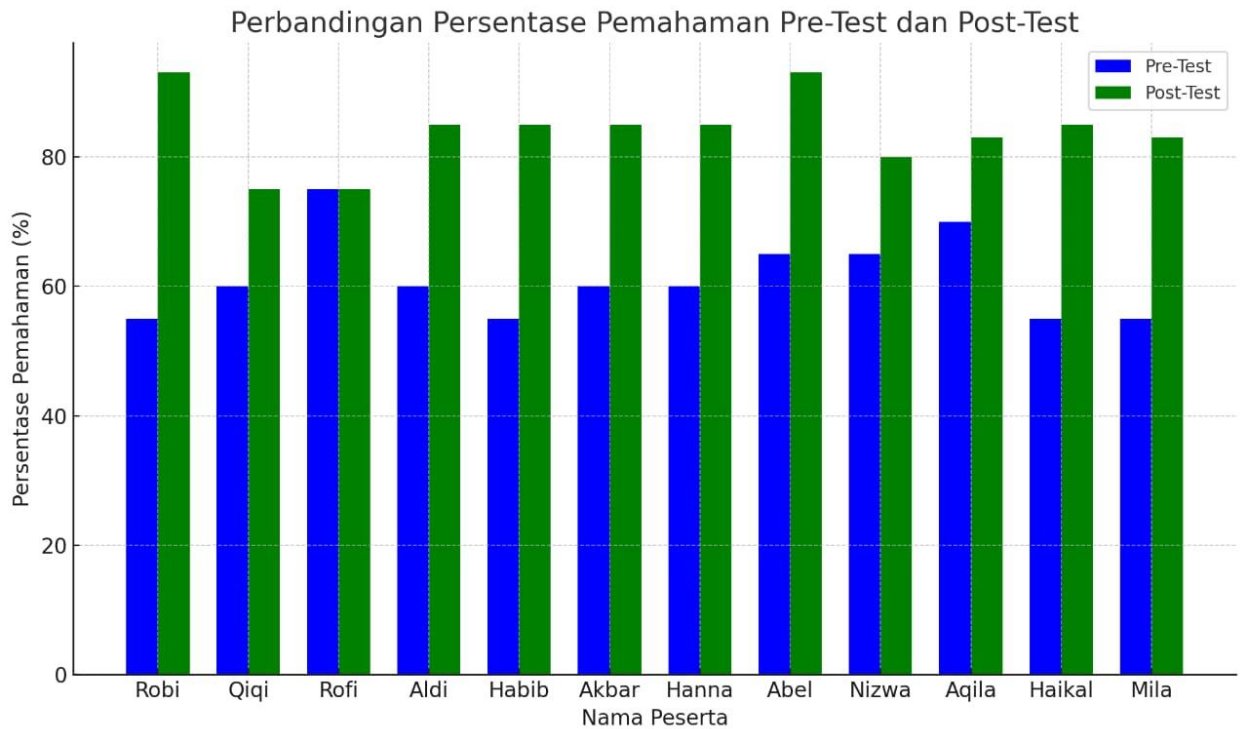
MK =jumlah skor maksimal (Sugiyono 2018)

Tabel 3.1 Hasil Pre Test

NO	Nama Peserta	Total Nilai	Nilai Maksimal	Presentase
1	Robi	44	80	55%
2	Qiqi	48	80	60%
3	Rofi	60	80	75%
4	Aldi	48	80	60%
5	Habib	44	80	55%
6	Akbar	48	80	60%
7	Hanna	48	80	60%
8	Abel	52	80	65%
9	Nizwa	52	80	65%
10	Aqila	56	80	70%
11	Haikal	44	80	55%
12	Mila	44	80	55%
Rata-rata presentase pemahaman				66%

Tabel 3.2 Hasil Pos Test

NO	Nama Peserta	Total Nilai	Nilai Maksimal	Presentase
1	Robi	74	80	93%
2	Qiqi	60	80	75%
3	Rofi	60	80	75%
4	Aldi	68	80	85%
5	Habib	68	80	85%
6	Akbar	68	80	85%
7	Hanna	68	80	85%
8	Putri	74	80	93%
9	Nizwa	64	80	80%
10	Aqila	66	80	83%
11	Haikal	68	80	85%
12	Mila	66	80	83%
Rata-rata presentase pemahaman				85%



Dari hasil angket diatas di dapatkan nilai pemahaman 66% terhadap peserta sebelum diadakan kegiatan pelatihan kerajinan tangan untuk peserta didik di SDN Cupak. Kemudian didapatkan nilai pemahaman sebesar 85% terhadap peserta setelah diadakan kegiatan pelatihan kerajinan tangan di SDN Cupak. Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kreativitas terkait dengan pelatihan kerajinan tangan. Peserta didik yang awalnya memiliki kreativitas 66% meningkat menjadi 85%.

Berdasarkan target luaran yang telah dijelaskan, luaran yang dicapai dari kegiatan ini mencakup :

Laporan akhir PKM dengan judul Transformasi limbah lingkungan pelatihan kerajinan tangan dari limbah lingkungan anorganik, Publikasi laporan ini terkait Transformasi limbah lingkungan pelatihan kerajinan tangan dari limbah lingkungan anorganik, Produk berupa kerajinan tangan bertujuan untuk mengasah kreativitas peserta didik untuk membuat kerajinan tangan.

Fungsinya untuk mengasah kreativitas peserta didik dalam mengelolah limbah lingkungan. Manfaatnya untuk melestarikan sumberdaya alam dengan mendaur ulang limbah yang ada. Dampak Pendidikan: Pelatihan ini meningkatkan pemahaman dan kreativitas peserta didik dengan melibatkan mereka secara langsung. Aktivitas ini mendorong antusiasme dan meningkatkan kemampuan kreativitas peserta didik, memperluas keterampilan mereka dalam kerajinan tangan.

Dampak Sosial: Secara sosial, pelatihan mempererat keterlibatan antara pendidik dan peserta didik di lingkungan sekolah. Ini memperkuat partisipasi dan kerjasama, serta meningkatkan rasa tanggung jawab dan kerjasama tim.

SIMPULAN

Pelatihan pembuatan kerajinan tangan dari sedotan di SDN Cupak, Desa Cupak, Kecamatan Ngusikan, Kabupaten Jombang, bertujuan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik melalui pengelolaan limbah lingkungan. Keberhasilan pelatihan ini didorong oleh kerjasama yang baik dengan pihak sekolah dan dianggap sebagai media efektif dalam menyampaikan karya seni. Pelatihan ini tidak hanya memperkenalkan teknik pengolahan limbah sedotan tetapi juga mempermudah pemahaman peserta didik tentang cara memanfaatkan bahan-bahan lingkungan sekitar mereka. Dampak positif dari kegiatan ini mencakup peningkatan kreativitas dan inovasi di kalangan peserta didik serta memberikan manfaat berharga bagi mahasiswa dan siswa.

DAFTAR RUJUKAN

Kurniawati, N. K., Widyastuti, N. W., Alifi, M. I., Pratiwi, M., Nisa, H., & Maulana, I. C. (2022). Penerapan Attention, Interest, Desire, Action (AIDA) Terhadap Komunikasi Pemasaran Kerajinan Tangan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(9), 347–353.

Manan, Irwan, Agussalim, Kamarudin, Agus, J., Suarti, Sumantri, S., & Tria. (2023). Pemanfaatan Limbah Plastik Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa di Sekolah Dasar. *Journal of Human And Education*, 3(3), 406–412.

Putra, I. A., Febriani, Y., Rohmah, R. A. N., & Fikrotin, V. (2022). Pemberdayaan Masyarakat di Desa Kedungotok Melalui Pelatihan Kerajinan Tangan dari Barang Bekas. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 86–92. https://doi.org/10.32764/abdimas_ekon.v3i2.2465

Oktari, R. S. (2019). Peningkatan Kapasitas Desa Tangguh Bencana. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 4(2), 189. https://doi.org/10.32764/abdimas_ekon.v3i2.2465

Yusda, D. D., Silvia, D., Pertiwi, D. M., Bisnis, F., & Indonesia, U. M. (2021). *KELUARGA banyak dan sangat bermanfaat untuk berlangsungnya usaha kecil menengah*. 2(2), 42–48. doi.org/10.22146/jpkm.29960

Rivki, M., Bachtiar, A. M., Informatika, T., Teknik, F., & Indonesia, U. K. (n.d.). *PEMANFAATAN LIMBAH PLASTIK SEBAGAI KERAJINAN TANGAN*. 112.

Ruliyandari, R., Agustin, H., Utami, F. P., Nuraisyah, F., & Hidayat, S. (2023). *Pemberdayaan Kelompok Masyarakat : Pelatihan Pemanfaatan Limbah Sedotan Menjadi Kerajinan Tangan*. 3(2), 215–221.